
ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

**Sri Enggar Kencana Dewi¹, Ratih Purnama Pertiwi², Supangat³, Ahmad Ulin Ni'am⁴,
Devi Rahmawati⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Nurul Huda, OKU Timur

Pos-el : enggar@unuha.ac.id¹,
ratih@unuha.ac.id²,
supangatokut@unuha.ac.id³)
niam@unuha.ac.id⁴)
dr0599721@gmail.com⁵)

Received 06 April 2023; Received in revised form 15 Mei 2023; Accepted 1 June 2023

Abstrak

Pemerintah saat ini sangat memperhatikan perkembangan pendidikan di Indonesia. Pada tahun sebelumnya pemerintah baru saja memperbaharui kurikulum dengan alasan demi pembaharuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum tersebut yakni kurikulum 2013 diharapkan akan memberikan suatu sistem pembelajaran baru. Dalam kurikulum tersebut, pembelajarannya bersifat tematik, yang saat itu menjadi pro dan kontra bagi para guru. Setelah kurikulum itu diterapkan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia pemerintah kembali mengevaluasi dan melihat outputnya dalam masyarakat. Lalu saat ini pemerintah mengeluarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, yang mana pasti ada pembeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya. Tentunya adanya kurikulum baru ini banyak mengalami kesulitan-kesulitan oleh para guru dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik di kurikulum merdeka. Metode penelitian ini dengan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan menganalisis yaitu menyusun data secara sistematis, menjabarkan, memilih dan memilah data yang penting serta membuat kesimpulan. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan adalah kesulitan yang sering dialami oleh para guru ialah seperti perencanaan awal proses pembelajaran yang kurang dipersiapkan seperti dengan melakukan pengisian platform yang telah disediakan tanpa bimbingan yang memumpuni serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang belum mereka kuasai misalnya modul ajarnya, kedua dalam pelaksanaan proses pembelajaran misalnya penyampaian materi pembelajaran yang baik belum banyak menggunakan media atau alat pendukung lainnya terutama penerapan pembelajaran proyeknya, dan yang terakhir ialah dalam mengevaluasi akhir dari proses pembelajaran itu sudah mulai dapat berjalan.

Kata kunci: *Kesulitan Guru, Pembelajaran Tematik, Kurikulum Merdeka*

Abstract

The government is currently very concerned about the development of education in Indonesia. In the previous year, the government had just updated the curriculum for the sake of reforming education in Indonesia. The curriculum, 2013 curriculum hopes to provide a new learning system. In the curriculum, the learning was thematic, which at that time became a pro and con for teachers. After the curriculum was implemented, all educational institutions in Indonesia, the government re-evaluated and looked at its output in society.

Then now the government issued a new curriculum, namely the independent curriculum, which must have a difference from the previous learning system. Of course, the existence of this new curriculum has many difficulties for teachers in its implementation. This study aims to analyze the independent curriculum. This research method is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study are interviews and documentation. The step taken by analyzing is compiling data systematically, describing, selecting, and sorting important data, and making conclusions. Based on the research conducted the difficulties often experienced by teachers are such early planning of the learning process that is poorly prepared such as by filling in the platform that has been provided without adequate guidance and preparing learning tools that they have not mattered, such as the teaching module the second in The implementation of the learning process, for example, the delivery of good learning materials has not used much media or other supporting tools, especially the application of learning projects, and the last is in evaluating the end of the learning process that has begun to run.

Keywords: *Teacher Difficulties, Thematic Learning. Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia yaitu ada 3 macam meliputi pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal itu yang biasa masyarakat sebutkan yakni pendidikan di sekolah yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jengjang pendidikan dasar yakni sekolah dasar (SD) dan Madsrasah Ibtidaiyah (MI) (Utami, 2020).

Sekolah Dasar (SD) yang merupakan salah satu dari komponen sistem pendidikan nasional (Amelia et al., 2021). Adapun tujuan system pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan kreatif, inovatif, mandiri demokratis dan tanggung jawab. Dengan demikian fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan perubahan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sehingga membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Rasidi & Setiawati, 2015). Tujuan

Sistem Pendidikan Nasional tersebut agar dapat terlaksana maka harus adanya kurikulum yang mana sebuah pedoman atau acuan agar tujuan pembelajaran yang berpusat pada system pendidikan nasional.

Pemerintah saat ini sangat memperhatikan perkembangan pendidikan di Indonesia. Padahal di tahun sebelumnya pemerintah baru saja memperbaharui kurikulum terbaru demi perkembangan pendidikan di negara ini. Adapun alasan pengembangan kurikulum antara lain: dilihat pada fenomena negative yang memuka seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiaarisme, kecurangan dalam ujian, gejala masyarakat. Sedangkan dilihat dari segi perkembangan pengetahuan dan pedagogik yaitu neurologis, psikologis, observation based learning (Kurniasih and Sani 2014).

Kurikulum tersebut yakni kurikulum 2013 yang sering disebut K 13 atau kurtilas. Perubahan kurikulum yang terjadi diindonesia telah mempengaruhi perkembangan

pendidikan di Indonesia (Juhji 2016). Di dalam KURTILAS dinyatakan juga bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio ulangan, ulangan harian, ulangan setelah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah (Novitasari, Nabila, and Fratiwi 2020). Yang mana harapannya akan memberikan suatu sistem pembelajaran baru untuk perkembangan pendidikan ini. Dalam kurikulum 2013 ini sistem pembelajaran yang diterapkan yakni pembelajaran tematik, yang saat itu menjadi pro dan kontra bagi para guru. Banyak keluhan-keluhan atau kendala-kendala yang dialami oleh para guru (Yestiani and Zahwa 2020).

Guru sendiri adalah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal lain guru menjadi teladan bagi anak didik. Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang didiknya serta lingkungannya. Guru juga menjadi sumber belajar. Guru juga bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi (Roifah 2019). Setelah kurikulum tersebut sudah dapat diterapkan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia maka pemerintah kembali melakukan evaluasi-evaluasi dengan melihat

outputnya dalam masyarakat, terus melakukan evaluasi ini juga bertujuan untuk selalu berubah untuk yang terbaik bagi negara kita ini. Kemudian saat ini pemerintah mulai suatu kebijakan baru tentang kurikulum baru yang mana itu tentu adanya hasil evaluasi dari kurikulum yang telah diterapkan. Kurikulum yang saat ini adalah kurikulum merdeka belajar, yang mana kemungkinan ada pembaharuan dari kurikulum lama.

Salah satu sebutan dari kurikulum merdeka belajar yaitu OBE. OBE yang memiliki kepanjangan dari Outcome-Based Education, yang merupakan proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). OBE juga merupakan proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian dan praktek pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penugasan tingkat tinggi daripada akumulasi kredit (Suryaman, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait kesulitan guru yaitu sebagai berikut analisis kesulitan guru pada pembelajaran berbasis Online di SDN Se-Kecamatan Maluk (Ariesca et al., 2021). Kesulitan guru pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Fauzi et al., 2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar (Nuraini & Abidin, 2020). Kesulitan guru sekolah dasar

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

dalam mengembangkan desain pembelajaran online di masa pandemi covid-19 (Amelia et al., 2021). Analisis kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar (Astri et al., 2021). Berdasarkan hasil telaah beberapa penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa belum ada yang meneliti tentang analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini menjadi kebaruan pada kesulitan guru pada implementasi pembelajaran di kurikulum merdeka.

Dengan demikian tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran tematik di kurikulum merdeka belajar ini, untuk mengetahui kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kurikulum merdeka belajar, dan kesulitan guru dalam melakukan penilaian di kurikulum merdeka belajar ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskripsi, yang nantinya akan mendapatkan data deskriptif yang menggambarkan dengan jelas dan terperinci tentang kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di kurikulum merdeka belajar (Sugiyono, 2015). Selain itu penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami

fenomena-fenomena manusia atau sosial yang saling berinteraksi dengan kemudian menciptakan gambaran secara keseluruhan dan kompleks, penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang dapat dilakukan dengan peraturan tertentu yang ada di dalam kehidupan secara riil atau alamiah terjadi dengan maksud memahami fenomena yang terjadi (Fadli, 2021). Penelitian ini nantinya akan mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kesulitan-kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar serta hasil analisisnya. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 dan 4 SD.

Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Lubuk Harjo OKU Timur. Data penelitian akan diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Yang mana teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang kesulitan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada proses pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu wali kelas rendah dan wali kelas tinggi yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian teknik observasi digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka, serta pada penilaian ini digunakan untuk hal-hal terkait tentang pembelajaran pada kurikulum



merdeka belajar serta kesulitan guru dalam mengimplementasikannya.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah *interaktif analysis model*. Teknik tersebut terdiri dari pengumpulan data yakni dari hasil wawancara kepada guru untuk mengetahui letak kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Kemudian reduksi data berdasarkan data yang dimiliki, dan penyajian data dengan menggunakan teks yang berupa naras hasil wawancara. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan yakni dengan menggambarkan berupa narasi dari hasil penelitian (Astri et al., 2021). Langkah-langkah yang dilakukan menganalisis yaitu menyusun data secara sistematis, menjebarkan, memilih dan memilah data yang penting serta membuat kesimpulan (Fauzi et al., 2020). Kemudian untuk uji keabsahan yang digunakan adalah uji kredibilitas yang melalui triangulasi teknik, dan triangulasi sumber serta menggunakan bahan referensi [23].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SDN 1 Lubuk Harjo OKU Timur pada tahun ini, bahwa guru wali kelas 1 dan kelas 4 yang menerapkan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka ini tidak lagi menerapkan pembelajaran tematik melainkan mata pelajaran terpisah, hanya Kesulitan yang dialami oleh guru-guru tersebut dalam mengimplementasi

pembelajaran tematik pada kurikulum merdeka yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian pembelajaran. Serta kesulitan yang dialami disebabkan oleh pemahaman guru terkait tentang kurikulum merdeka.

Kesulitan guru dalam proses perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran sendiri merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang pendidik/guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yakni dengan menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di SDN 1 Lubuk Harjo yaitu perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka meliputi CP, TP, dan ATP. Kemudian untuk modul ajar itu dibuat untuk digunakan dalam per mata pelajaran atau per bab. Di kurikulum merdeka terdapat CP, itu merupakan pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk menguatkan focus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi (Amiruddin & Irfan, 2020). Kemudian

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

diturunkan ke TP yakni untuk penyederhanaan CP agar pembelajaran yang diramcang pendidik berjalan sesuai dengan target setiap harinya. Sedangkan ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis dan logis dalam fase capaian pembelajaran secara utuh dari fase awal hingga akhir seperti kegiatan pembelajaran pembukaan, kegiatan inti dan penutupan (Boang, 2022).

Untuk saat ini kesulitan yang dialami oleh para guru adalah mengembangkan modul ajar tersebut. Modul ajar dibuat sebagai acuan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan bisa terurut dan sesuai dengan tujuan awal pembelajaran. Modul ajar dibuat dengan sistematika yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan oleh guru sesuai capaian pembelajaran. Seperti ahli mengatakan bahwa modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik (Kemendikbud, 2021).

Modul ajar dalam kurikulum merdeka memberikan konsep kebebasan kepada guru dalam proses menciptakan pembelajaran. Modul ajar berisikan materi, soal, pengayaan, penilaian, refleksi dan remidi. Pembuatan modul ajar kurikulum merdeka lebih baik jika masih berbentuk tematik. Selain itu dalam kurikulum merdeka seyogyanya terdapat kesinambungan antara

materi dan subtema yang dikembangkan (Probosiwi, 2020). Kemudian kesulitan lain yang dialami oleh guru yaitu untuk mengembangkan ATP dengan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung. Seperti yang kita ketahui salah satu ahli mengatakan bahwa media adalah alat saluran komunikasi yaitu alat yang membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya (Amelia, 2019).

Kesulitan Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Secara umum implementasi pembelajaran di sekolah dilakukan menggunakan 3 tahap yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti yang dikatakan oleh guru hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini hampir sama dengan kurikulum 2013, hanya saja guru disini diminta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran seperti memberikan apersepsi, memberikan motivasi, menarik perhatian siswa agar supaya focus dalam pembelajaran, membuat suasana kelas



mejadi lebih nyaman dan menyenangkan. Terkadang guru juga ada yang memberikan tes terlebih dahulu sebelum memasuki materi yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran pengelolaan kelas sangat diperhatikan juga dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh guru wali kelasnya yaitu hal itu juga akan mempengaruhi kualitas belajar siswa. Dimana siswa bosan dengan proses pembelajaran juga dalam pengelolaan kelasnya sangat monoton atau apabila susunan tempat duduk tidak bervariasi maka siswa juga akan kurang menyenangkan pada proses pembelajaran. Terkadang disini juga mengalami kesulitan yaitu terlalu ruwet ada yang berebut tempat duduknya juga diubah susunan tempat duduknya.

Kemudian terkait media dan model atau metode pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk penggunaan metode atau metode pembelajaran disesuaikan dengan tema yang dibahas, dalam hal metode ini tidak ada patokan khusus tetapi mempunyai tujuan yang sama siswa bisa memahami materi yang sudah diberikan. Kemudian penggunaan media disetiap pembelajaran disesuaikan dengan apa yang dibahas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi lebih banyak berfokus pada buku paket yang sudah tersedia.

Kesulitan dalam hal ini yaitu media dan model pembelajaran yang

telah direncanakan serta ditulis dalam modul ajar guru susah dalam menggunakannya pada saat proses pembelajaran. Dengan media-media yang terkadang memang sulit dalam menggunakan dan susah untuk kita dapatkan dikarenakan kurangnya fasilitas atau ketersediaan media pembelajaran disekolah atau disekeliling kita tinggal dan sekitas sekolah. Serta model pembelajaran atau metode pembelajaran yang telah ditulis dalam modul ajarnya juga bingung dalam menggunakannya pada saat proses pembelajaran. Sehingga guru tidak menggunakan model atau metode pembelajaran tersebut, serta terkadang memang waktu yang telah di sekolah terlalu sedikit sehingga guru kesulitan dalam menggunakan media dan metode pembelajaran, karena guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi.

Kesulitan guru dalam proses penilaian pada kurikulum merdeka yakni dalam waktu untuk evaluasi dilakukan baik sebelum proses pembelajaran, setelah berapa pertemuan, dan penghabisan bab atau judul besar materi atau semester, itu semua disesuaikan pada capaian pembelajaran.

Dengan melihat uraian diatas bahwa implementasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka sudah tidak lagi melaksanakan pembelajaran tematik melainkan mata pelajaran yang terpisah seperti kembali ke KTSP. Untuk implementasi

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

pembelajaran pada kurikulum merdeka ini banyak sekali kendala atau kesulitan guru yang dialaminya terutama untuk platfor kurikulum merdeka yang sangat banyak sekali untuk dipelajari dan harus diselesaikan platform tersebut. Selain itu kesulitan guru yang dialami yaitu pengembangan modul ajar yang mungkin belum terbiasa dalam mengerjakan modul ajar tersebut. Kamudian adalagi salah satu program kampus merdeka yang menjadi kendala para guru kurangnya pendampingan dalam menyelesaikan pengisian platform kampus merdeka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa ada beberapa kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu meliputi kesulitan dalam perencanaan pembelajaran yakni dalam mengembangkan modul pembelajaran, serta menuliskan media dan metode pembelajaran dalam modul. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran yang mana kurangnya fasilitas yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta para guru yang kurang menguasai teknologi dalam pembelajaran. Dan untuk penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pada aplikasi raport yang pastinya akan berbeda dengan sebelumnya tentunya para guru akan

belajar dari awal dalam mengakses raport tersebut. Selain itu juga para guru mengalami kesulitan dalam pengisian yang terdapat dalam platform yang telah disediakan oleh pemerintah, terkadang bingung untuk pelaksanaannya atau bagian yang aksi nyata pada platform kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Tiara. 2019. "Pengaruh Pendekatan Stem (Science, Technology, Engineering, and Mathematic) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Man 2 Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 110(9):1689-99.
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid19. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 198. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.8652>.
- Amiruddin, H, M., & Irfan, A. M. (2020). Pkm Guru Pamong Dan Mahasiswa Kkn Ppl Terpadu Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1097-1105.
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis



- Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prosp.ek.v2i1.86>.
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, I. N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 175–182. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/113>.
- Boang, M. J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1119>.
- Juhji. 2016. “Peran Guru Dalam Pendidikan.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(1):52–62. Kemendikbud. 2021. “Modul Ajar Agenda Sesi.” Modul Ajar 1–23.
- Kurniasih, Imas, and Berlin Sani. 2014. “Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan.” *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1–162.
- Nisa', Rofiatun & Fatmawati, Eli. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Nisa', Rofiatun. (2022). Efektifitas Permainan Tradisional Engklek terhadap Penguasaan Konsep Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia*, 14(02), 252-263. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i02.349>
- Novitasari, Noni, Caesa Nabila, and Wulan Hikmah Fratiwi. 2020. “Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan K13 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN.” 2(April):1–15.
- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49–62. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>.
- Poerwadarminta. 2018. “Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.” Universitas Pendidikan Indonesia.
- Probosiwi, P., & Retnasari, L. (2020).

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Penyusunan RPP format terbaru mewujudkan merdeka belajar bagi guru sekolah dasar di PCM Prambanan. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 2964 (November), 409-420.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4(1):41-47. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.515.

Rasidi, M. A., & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6504>.

Roifah, IE. 2019. "BAB II Landasan Teoretis, Peran Guru." *Jurnal Tarbawy: Indonesia* 1(69):13-77.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 13-28.

Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-100.

